

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang terjadi di era globalisasi ini, banyak masyarakat yang memandang pondok pesantren hanya sebelah mata. Karena sebutan pondok pesantren di rasa sangat identik dengan ilmu – ilmu agama, yang mayoritas hanya mempelajari ilmu – ilmu agama yaitu mengaji kitab kuning (kitab klasik), maka untuk memajukan pondok pesantren perlu adanya generasi muda yang membangun sebuah bangsa perlu bekal ilmu agama. Semakin menurunnya jumlah pemuda untuk menuntut ilmu di pondok pesantren , maka pondok pesantren perlu memainkan perannya untuk meningkatkan jumlah pemuda tersebut maka perlu adanya pemasaran pondok pesantren untuk meningkatkan daya jual pondok pesantren di era globalisasi saat ini.

Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan agama (Tafaquh Fiddin), Pengembangan masyarakat dan lembaga yang mampu menjadi benteng akhlakul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang tidak baik. Dalam perjalanan waktu ke waktu kemudian Pondok pesantren tidak saja berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi peranya menjadi meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial dan bangsa keseleuruh lapisan masyarakat. Dari peranan yang sangat berat tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai sisi, baik dari sisi fisik (Sarana dan prasarana), maupun

dari sisi non fisik (Pengembangan SDM, Administrasi, Manajemen dll). Diharapkan dari berbagai peningkatan, baik dari bidang Fisik maupun non fisik dengan sarana dan prasarana yang representif dan ditunjang dengan pengembangan sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas, mudah-mudahan Tujuan Pondok Pesantren Mawaridussalam yaitu pendidikan agama, pengembangan masyarakat dan benteng akhlaqul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang merusak masyarakat. Dengan demikian Pondok Pesantren Mawaridussalam akan semakin maju dan berkembang menghadapi era globalisasi

Pada awalnya Pemilihan Nama Mawaridussalam melalui proses yang panjang renungan yang dalam yang kita inginkan dari pemilihan Nama ini adalah Pesantren Mawaridussalam mendidik anak-anak nya untuk selalu menciptakan kedamaian kesejahteraan dan persahabatan. Oleh sebab itu kurikulum yang di terapkan di pesantren Mawaridussalam ini adalah Kurikulum kehidupan, apa yang akan di dapatkan di Masyarakat nanti di ajarkan di Pesantren Mawaridussalam ini. sejarah telah membuktikan bahwa salah satu faktor yang menjamin keabadian dan kelanggangan Pondok Pesantren adalah status Wakaf Murni untuk kebaikan Umat. Di samping besarnya permintaan dan dukungan Masyarakat Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan Pondok Pesantren di wilayah mereka demi memiliki kebutuhan pendidikan terutama pendidikan agama.

Pondok pesantren Mawaridusslam Batang Kuis Deli Serdang Sumatra Utara ini didirikan pada tahun 2010 dimana didirikan oleh Ustad dan Ustazah yang semata ingin mewujudkan cita- citanya yaitu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbentuk Pasantren Wakaf Murni untuk Umat oleh karena itu kepada

seluruh Umat dapat kiranya untuk membatu, membela, dan mempertahankan serta memperjuangkan Pondok ini agar Pondok ini menjadi salah satu alternatif dunia pendidikan ala Pesantren yang benar-benar semata-mata wujudnya keberadaannya adalah untuk mendidik para kader anak-anak bangsa untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang akan datang

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Santri dan banyak di Respon oleh Masyarakat yang antusias menyekolahkan Anak-Anak nya ke Pondok Pesantren Mawaridusslam terbukti pada tahun Pertama Santrinya mencapai 98 orang, yang terus melonjak tajam pada tahun Kedua menjadi 320 orang, dan 560 pada tahun ke Tiga dan melonjak tajam tahun 11 ini sudah menjadi 2000 sekian mereka berasal dari seluruh Kabupaten Sumatra Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Dan Ambon. Bahkan dari luar Negeri yaitu Malaysia, dan Qatar mereka di asuh oleh Guru-Guru Yang Profesional yang berasal dari Medan, Deliserdang, Serdang Bedagai, Langkat, Tapanuli Selatan, Tanah Karo, Riau, Jambi, Batam, Padang, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kendari dan Pusat tengara barat

Pendidikan Pondok pesantren Mawaridussalam tidak hanya terdapat di dalam proses belajar mengajar di kelas melainkan juga terdapat dalam berbagi kegiatan dan pengasuhan santri selama 24 jam penuh di Pondok Pesantren yang meliputi kegiatan Per Organisasi yang Di Maksudkan untuk memberi bekal Ke Kepimpinan dengan semboyan **“Mau Di Pimpin Dan Siap Memimpin”**.

Kegiatan Estrakuler lainnya seperti seni bela diri, olahraga, latihan keperamukaan, latihan pidato, nasit, khusus komputer, khusus bahas, tataboga keterampilan dan kesenian, merupakan sarana pembentukan kepribadian, mukmin, muslim, dan muhsin bidang- bidang usaha milik pondok pesantren yang sebagian Di Kelolah sendiri oleh Santri. Didirikan juga dalam rangka latih jiwa mandiri, dan wira usaha santri kegiatan ini tidak sekedar membutuhkan santri tapi juga sebagai sumber ekonomi pendapatan Pondok Pesantren Mawaridussalam.

Salah satu bentuk usaha Pondok pesantren Mawaridussalam untuk mengeluarkan bakat dan kelebihan santri dalam bidang keilmuan dan bidang-bidang yang lainnya adalah dengan menjadikan para santri yang memiliki minat serta bakat sebagai partisipasi dalam event-event perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan untuk tingkat tsanawiyah, aliyah dan bahkan untuk tingkat perguruan tinggi sekalipun yang diselenggarakan secara lokal maupun internasional yang ada di Sumatera Utara dan di luar Sumatera Utara.

Bermula dari fenomena di atas, adalah sekelompok alumni Gontor yang sejak masa pengabdian awal telah membulatkan tekad untuk mengembangkan ponpes di Sumut, dipertemukan oleh niat dan idealisme kepesantrenan yang sama, mereka berikrar untuk mencari solusi dan keluar dari kondisi instabilitas perkembangan ponpes di Sumut ini, dengan mendirikan ponpes baru yang langgeng dan abadi hingga hari kiamat, seperti cita-cita Pondok Modern Gontor Jawa Timur. Mereka adalah Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, MM, Ust. Drs. Junaidi, MM, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I, MM.

Sejak awal tahun 2008, kelima orang ini sering bertemu untuk evaluasi perkembangan ponpes secara umum. Di samping juga berkonsultasi, berkomunikasi memohon saran, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak yang mengerti betul dengan dunia ponpes, terutama kepada Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA Pimpinan Pondok Modern Gontor Jawa Timur dan Drs. K.H. Sofwan Manaf Mukhayyar, M.Si Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Dari diskusi panjang tersebut, mengkrucut ide untuk mendirikan ponpes di atas tanah yang dibeli sendiri oleh anak-anak Gontor. Selama anak-anak Gontor hanya ikut membesarkan ponpes milik yayasan atau wakaf orang lain, belum bisa menjamin akan ‘ketenangan batin’ anak-anak Gontor dalam mengabdikan dan berjuang di ponpes. Maka cepat atau lambat, harus disiapkan langkah hijrah untuk membangun ponpes baru.

Suatu saat Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA memotivasi, “Lebih baik kalian menjadi kepala ikan teri, daripada menjadi ekor ikan kakap. Anak-anak Gontor tidak boleh jadi robot, jadi ekor ikan kakap, biasanya hanya ikut orang, mentalnya ‘yang penting ngajar dan dapurnya ngepul’, tapi anak Gontor harus menjadi pemain kunci dalam mengembangkan ponpes”. “Di Sumut belum ada anak-anak Gontor yang membangun ponpes dari keringatnya sendiri. Selama ini hanya ikut orang saja. Belum bisa diukur kemampuannya. Saya bangga dengan kalian”, tambahnya.

Selain ingin mewujudkan cita-cita TRIMURTI ‘seribu Gontor’ di Indonesia, langkah hijrah ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk lebih mengembangkan

potensi. Karena sering terjadinya reposisi guru setelah ponpes menjadi besar, yang memposisikan guru-guru hanya sebatas mengajar di kelas saja, sehingga potensi mereka tidak bisa digunakan secara maksimal. Jika fenomena ini dibiarkan saja, tentunya dapat mengikis potensi yang mereka miliki, bahkan dapat membunuh karakter mentalitas pengabdian dan spirit perjuangan yang selama ini ditanamkan oleh Gontor.

Di samping itu juga, pendirian ponpes baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu; *pertama*, rasa keprihatinan akan kondisi ponpes yang hingga saat ini belum mampu bersaing dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya di Sumut. *Kedua*, rasa kesadaran mendalam akan belum adanya ponpes “wakaf murni” untuk umat di SUMUT dengan manajemen kenazhiran yang terbuka sesuai dengan fikih wakaf. Di SUMUT banyak kenazhiran wakaf ponpes masih dibatasi oleh hubungan keluarga dan kekerabatan, bukan karena kapasitas, kompetensi dan profesionalitas. *Ketiga*, besarnya potensi generasi muda Islam yang belum terdidik dengan baik dikarenakan ketiadaan Lembaga Pendidikan Islam yang *qualified*. *Keempat*, besarnya permintaan dan dukungan dari masyarakat Batang Kuis Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan ponpes di wilayah mereka demi memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama. Untuk itu, diambillah langkah-langkah strategis untuk mewujudkan mimpi pendirian ponpes sebagai lapangan perjuangan baru yang diinginkan sejak awal tahun 2008 hingga akhirnya terwujud pada tahun 2010.

B. Identifikasi Masalah

Belum diketahui strategi komunikasi Pemasaran Pesantren Mawaridussalam dalam meningkatkan minat santri di Batang Kuis Deliserdang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pemasaran Pesantren Mawaridussalam dalam meningkatkan minat santri di Batang Kuis Deliserdang

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas terhadap ponpes mawaridussalam dapat dijumpai rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi komunikasi pemasaran Pesantren Mawaridussalam dalam meningkatkan minat santri di Batang Kuis Deliserdang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran pesantren Mawaridussalam dalam meningkatkan minat Satri di Batang Kuis Deliserdang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan perbandingan bagi peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi bagi pesantren mawaridussalam untuk menerapkan unsur dan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.
3. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi (Humas) fakultas Ilmu sosial dan komunikasi UIN sumatera utara.

G. Sistematik Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian perlu ditetapkan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan penilitian, Manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga dalam bab ini tergambar latar belakang masalah, maksud dan tujuan penelitian.

Bab II Kajian teoritis yang didalamnya memnbahas tentang User and effect. Pembahasan ini dimulai dari pengertian komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, konsep efektifitas dalam komunikasi, teori strategi komunikasi, tujuan dan hambatan komunikasi, strategi pemasaran, kajian terdahulu.

Bab III metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan jenis dan penelitian, lokasi dan waktu penilitian, subjek penilitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, Teknik pemeriksaan data.

Bab IV pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didalamnya diuraikan tentang

Bab V merupakan penutup yang akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya adalah saran penulis. Dan pada bagian akhir skripsi ini diuraikan daftar pustaka dan lampiran.

